

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:536), keluarga adalah bapak, ibu, dan anak-anaknya. Keluarga merupakan tempat pertama dan terutama bagi anak dalam proses perkembangan fisik dan rohani setiap anggota keluarga. Keluarga Kristen adalah persekutuan hidup antara ayah, ibu, dan anak-anaknya dalam membina hubungan yang erat secara tekun (Ul. 6:6-7) serta sesuai ajaran dan nasihat Tuhan (Ef. 6:4). Hubungan antara ayah dan ibu harus baik, karena orang tua merupakan Staff Profesional Tuhan Allah yang menjadi model, teladan, dan kesaksian yang hidup melalui tutur kata yang sama dengan dengan pola hidup, memiliki integritas yang tinggi, terus meningkatkan pertumbuhan rohani anak, motivasi yang tinggi untuk melengkapi diri guna meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan anak-anaknya untuk bertanggung jawab dan siap menghadapi dunia luar selain keluarganya; sehingga orang tua tidak gagal dalam membesarkan anak-anak sesuai ajaran dan nasihat Tuhan Yesus.

Kekerasan merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok yang dapat merugikan orang lain baik secara fisik, mental maupun *verbal*. Teman sebaya adalah teman sepermainan baik anak-anak

maupun remaja yang memiliki tingkatan umur yang sama. Meskipun para guru di sekolah sudah mengajarkan, mendidik, dan menasihatkan siswa-siswinya agar bersikap saja anak yang melakukan tindakan tidak terpuji dan melanggar peraturan sopan santun; namun pada kenyataannya ada atau tata tertib sekolah. Dampak dampak yang dialami anak akibat kekerasan yang terjadi antar siswa di sekolah yaitu: (1) anak merasa takut dan tertekan terhadap temannya, (2) anak tidak memiliki rasa percaya diri dalam bertindak dan bersikap, (3) anak cenderung memiliki sikap memberontak untuk menumbuhkan rasa percaya diri, (4) dan paling membahayakan anak meniru kekerasan yang dilakukan temannya sebagai pelampiasan atau pembalasan atas tindakan yang dilakukan temannya terhadap dirinya.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dan tempat kedua yang menyenangkan bagi anak-anak dalam setiap keluarga, sebab disanalah anak-anak mendapatkan pendidikan agama, akhlak, dan pendidikan ilmu pengetahuan, maupun caranya bersosialisasi dengan orang lain selain pribadi dan keluarganya. Anak-anak harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya di sekolah dengan cara berhubungan dan berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah; tetapi sayang harapan besar orang tua pada dunia pendidikan tercemar dan mendapatkan keraguan yang disebabkan karena terjadinya kekerasan di sekolah yang

dilakukan antar teman; sehingga sekolah harus berperan penting dalam menyikapi kekerasan yang terjadi di sekolah.

Peranan guru dan guru agama Kristen harus mampu memberikan pendampingan dan pertolongan yang membuat anak didik tidak merasa takut untuk menyampaikan masalah yang dihadapi tanpa ada tekanan dari luar dirinya sendiri. Bahkan dengan percaya diri mampu menyampaikan masalah yang dihadapi karena merasa ada orang yang dipercayai untuk membantunya dalam mengambil keputusan. Menurut Amsal 3:3 “Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau! Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu.” Langkah-langkah yang harus diambil oleh orang tua untuk anak-anaknya dalam menyikapi kekerasan antar teman di sekolah yaitu: (1) mengajarkan anak-anaknya agar memuji Tuhan dengan bernyanyi, berdoa, membaca Firman Tuhan, (2) memberikan teladan atau contoh sikap terpuji, (3) menegur dan memberikan sanksi atas kesalahan yang dilakukan dengan kasih, (4) dan mendampingi anak-anaknya dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif.

Menanggapi masalah ini, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar perlu mengambil langkah penting sebagai wujud nyata kehadirannya di tengah masyarakat dalam membantu para keluarga yang menitipkan anak-anaknya di sekolah. Perwujudan tugas panggilan dan pelayanan lembaga pendidikan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara: guru agama Kristen

turut mengemban pelayanan dan tanggung jawab pembentukkan intelektualitas dan karakter manusia Indonesia yang berkualitas demi tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pembangunan bangsa Indonesia.

Oleh sebab itu, penulis mengangkat judul: “Peranan Pendidikan Agama Kristen Keluarga dalam menyikapi kekerasan antar teman sebaya di Sekolah Dasar Negeri Rambutan 06 Pagi.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kekerasan di sekolah?
2. Dampak apa yang timbul akibat kekerasan yang terjadi di sekolah?
3. Langkah-langkah apa yang diambil sekolah dalam menyikapi kekerasan antar teman sebaya di sekolah?
4. Apakah ada pengaruhnya peranan Pendidikan Agama Kristen keluarga dalam menyikapi kekerasan antar teman sebaya di Sekolah Dasar Negeri Rambutan 06 Pagi?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Karena terbatasnya penulis dalam waktu, tenaga, biaya, dan menjaga agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah pada

sejauh mana peranan PAK dalam menyikapi kekerasan antar teman sebaya di SDN Rambutan 06 Pagi sebagai alternatif penulis dalam penanganan masalah siswa-siswi di sekolah khususnya Sekolah Dasar Negeri Rambutan 06 Pagi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada peranan Pendidikan Agama Kristen keluarga dalam menyikapi kekerasan antar teman sebaya di Sekolah Dasar Negeri Rambutan 06 Pagi?”

#### **1.5 Tujuan Penulisan**

##### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi akan masalah masalah yang dihadapi sekolah dalam menyikapi dan mencari jalan keluar terhadap masalah kekerasan antar teman sebaya yang marak terjadi di Sekolah Dasar.

##### **2 Tujuan khusus**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi akan masalah-masalah yang dihadapi sekolah melalui peranan PAK keluarga

dalam menyikapi kekerasan antar teman sebaya di Sekolah Dasar Negeri Rambutan 06 Pagi.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Peranan Pendidikan Agama Kristen keluarga bagi siswa-siswi SD dalam menyikapi kekerasan antar teman sebaya di sekolah dapat berguna bagi:

#### **1. Siswa**

Siswa-siswi dapat menyikapi dirinya secara pribadi dalam menghadapi kekerasan di rumah, sekolah, gereja, dan masyarakat agar tidak menimpa dirinya dan teman-temannya.

#### **2. Keluarga**

Agar keluarga lebih selektif dan waspada terhadap permasalahan yang akan dihadapi anak-anaknya agar tidak menimpa si anak; serta mengingatkan si anak agar dalam memilih teman yang baik meskipun tidak menganjurkan si anak dalam memilih teman karena kepandaian, agama, suku, dan status sosial temannya.

#### **3. Sekolah**

Menimbulkan kesadaran bagi para guru dan kepala sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam menyikapi peranan Pendidikan Agama Kristen keluarga dalam menghadapi kekerasan antar teman di sekolah.

4. Masyarakat

Bersama sekolah mengawasi dan memberikan informasi bagi sekolah apabila terjadi kekerasan antar teman, sehingga dapat sedini mungkin meminimalisir terjadinya penyimpangan di sekolah.

5. Bangsa dan negara

Menjadikan anak-anak Bangsa Indonesia sebagai generasi penerus bangsa yang harus dijaga dan dilindungi dari segala macam tantangan, ancaman, dan bahaya yang menyebabkan generasi penerus bangsa tidak dapat mewujudkan cita-cita bangsa yang mulia.